

Research Article**Career Services in Improving Career Decisions of Class XII
MIPA 1 Students of MAN 2 Indramayu****Arinie Falhah**Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: ariniefalhah1596@gmail.com**Syifa Nur Fadilah**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: syifanurfadilah241@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : November 29, 2025

Revised : December 31, 2025

Accepted : January 30, 2026

Available online : February 28, 2026

How to Cite: Arinie Falhah, & Syifa Nur Fadilah. (2026). Career Services in Improving Career Decisions of Class XII MIPA 1 Students of MAN 2 Indramayu. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 4(1), 83–98. <https://doi.org/10.58355/psy.v4i1.89>**Abstract**

This study aims to determine the role of the career service program in improving career decisions of grade XII MIPA 1 students at MAN 2 Indramayu. It also examines the career services implemented at MAN 2 Indramayu and the role of career guidance and counseling services in improving career decisions among grade XII MIPA 1 students at MAN 2 Indramayu. This research is a descriptive qualitative study. The sources and types of data used are primary and secondary data. The data collection technique uses the first method of observation or digging for information, phenomena to be recorded; the second method is interviews, interviews here with guidance and counseling teachers and grade XII MIPA 1 students, and the third method is documentation study, this documentation study relates to documents from counselors/guidance and counseling teachers, MIPA 1 students, and photographs taken while in the field. The implementation of classical career guidance at MAN 2 Indramayu is considered effective in improving students' career decisions despite limited time and human resources, as evidenced by a 10.4% increase in students' career decisions who choose to continue to college from the previous two years. In the 2022–2023 academic year, it was 27.1%, then increased in the 2023–2024 academic year to 31.3%, and reached its highest figure in the 2024–

2025 academic year at 41.7%. Counseling services are perceived as beneficial by students, but the Talent and Interest Assessment program is deemed inaccurate and needs to be evaluated to improve its relevance to student needs.

Keywords: Guidance and counseling, Career Maturity, Talent and Interest Assessment.

Layanan Karier dalam Meningkatkan Keputusan Karier Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 2 Indramayu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program layanan karier dalam meningkatkan keputusan karier siswa kelas XII MIPA 1 MAN 2 Indramayu. Mengetahui layanan karier yang dilaksanakan di MAN 2 Indramayu dan mengetahui bagaimana peran layanan BK karier dalam meningkatkan keputusan karier pada siswa kelas XII MIPA 1 di MAN 2 Indramayu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode pertama observasi atau menggali informasi, fenomena untuk dicatat, metode yang kedua wawancara, wawancara disini dengan guru bimbingan dan konseling dan kepada siswa kelas XII MIPA 1 dan metode yang ketiga study dokumentasi, study dokumentasi ini berkaitan dengan dokumen konselor/guru BK, siswa MIPA 1 dan foto-foto saat berada di lapangan. Pelaksanaan bimbingan karir klasikal di MAN 2 Indramayu dinilai efektif dalam meningkatkan keputusan karier siswa meskipun terbatas oleh waktu dan SDM, terbukti dengan meningkatnya 10,4% kenaikan Keputusan karir siswa yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dari 2 tahun sebelumnya. Pada tahun ajaran 2022–2023 sebesar 27,1%, kemudian meningkat pada tahun ajaran 2023–2024 menjadi 31,3%, dan mencapai angka tertinggi pada tahun ajaran 2024–2025 yaitu 41,7%. Layanan konseling dirasakan bermanfaat oleh peserta didik, namun pada program Asesmen Bakat dan Minat dinilai kurang akurat sehingga perlu dievaluasi untuk meningkatkan relevansinya terhadap kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Kematangan Karier, Asesmen Bakat Minat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan (Pristiwanti D, et al, 2022). Dalam

konteks Islam, menurut pandangan Al-Toumy Al-Syaibany, pendidikan dipahami sebagai proses pengubahan perilaku individu dan masyarakat secara menyeluruh melalui kegiatan pengajaran yang dipandang sebagai panggilan sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan moral, akhlak, dan kepribadian agar selaras dengan nilai-nilai Islam (Imam Syafe'i, 2015). Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran sangat penting dalam mengarahkan tujuan pendidikan ke arah yang lebih berkualitas. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, peneliti, dan teladan bagi peserta didik (Arrasyidin, TT). Peran guru sejalan dengan nilai-nilai spiritual Islam sebagaimana termuat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang menegaskan pentingnya kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan, serta hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan harus mencakup pembentukan spiritualitas, moralitas, dan keterampilan hidup siswa agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu bentuk konkret dari peran guru dalam membantu perkembangan peserta didik adalah melalui layanan bimbingan karier (Fauziah, Mega Iswari, TT).

Bimbingan karier merupakan salah satu komponen penting dalam layanan konseling di sekolah yang bertujuan membantu siswa memahami diri, mengenal dunia kerja, serta merencanakan masa depan sesuai minat, kemampuan, dan nilai-nilai mereka. Layanan ini diharapkan mampu membantu siswa membuat keputusan yang tepat dan realistis dalam menentukan arah kariernya. Dalam pandangan Islam, bekerja atau berkarier juga dianggap sebagai ibadah selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Masa remaja, khususnya masa belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan masa eksplorasi karier di mana siswa mulai mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan atau bidang pekerjaan yang diinginkan. Namun, pada tahap ini banyak remaja mengalami kebingungan, ketidakpastian, serta kurangnya informasi tentang dunia kerja dan potensi diri mereka sendiri (Eksa KP. et al., TT). Masalah-masalah karier ini sering kali menghambat perkembangan kepribadian dan emosional remaja, karena ketidakmatangan dalam menentukan karier dapat berimplikasi pada munculnya rasa cemas, rendah diri, dan pesimistis terhadap masa depan.

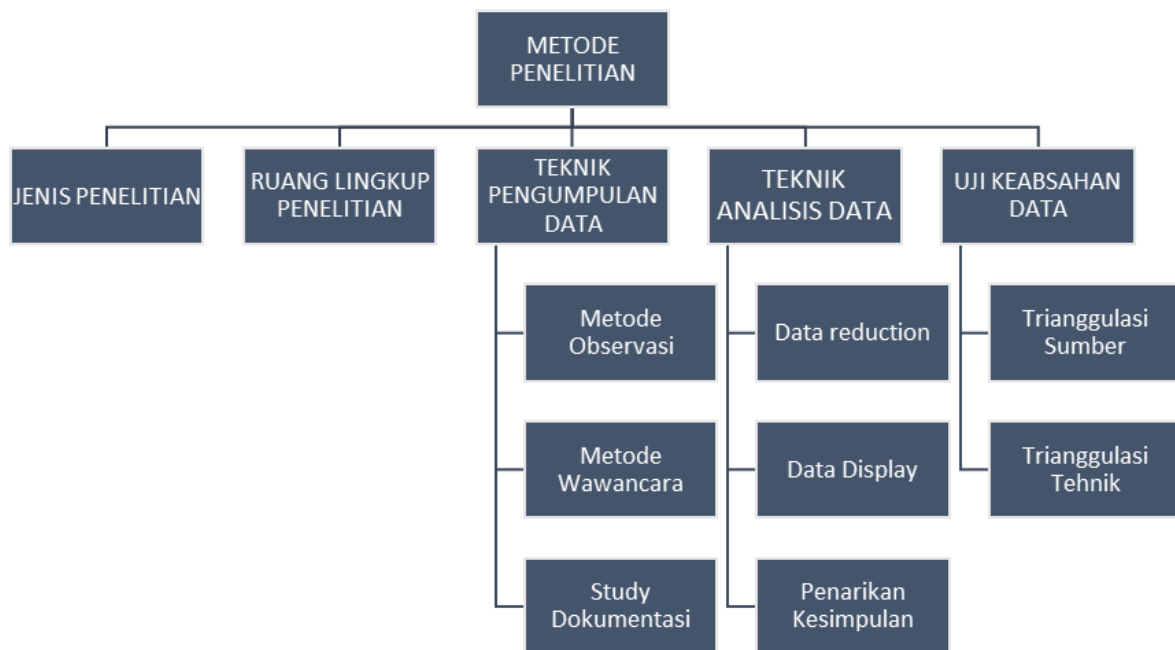
Berdasarkan hal tersebut, layanan bimbingan karier berbasis keterampilan hidup (life skills) menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Penelitian yang dilakukan di MAN 2 Indramayu pada siswa kelas XII MIPA 1 menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami dilema dalam menentukan langkah setelah lulus, baik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memilih jurusan yang sesuai minat, maupun langsung memasuki dunia kerja. Melalui bimbingan karier yang efektif, siswa dapat memiliki konsep diri yang lebih baik, memahami potensi pribadi, serta mampu membuat keputusan karier yang matang dan disertai kesiapan emosional. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Fitri dan Juwitaningrum yang menyatakan bahwa layanan konseling karier dapat meningkatkan kematangan karier, self-esteem, dan konsep diri positif pada remaja. Dengan demikian, keberadaan bimbingan karier di sekolah bukan hanya berperan dalam membantu siswa menentukan arah karier, tetapi juga menjadi sarana pengembangan

kepribadian dan kesiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program layanan karier dalam meningkatkan keputusan karier siswa kelas XII MIPA 1 MAN 2 Indramayu. Mengetahui layanan karier yang dilaksanakan di MAN 2 Indramayu dan mengetahui bagaimana peran layanan BK karier dalam meningkatkan keputusan karier pada siswa kelas XII MIPA 1 di MAN 2 Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, uraian, dan fenomena yang diamati. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi nyata terkait pelaksanaan layanan bimbingan karier di MAN 2 Indramayu, khususnya pada kelas XII MIPA 1. Subjek penelitian terdiri dari dua guru bimbingan dan konseling (Ibu Musobihah, S.Sos dan Bapak Ahmad Thaher, S.Sos.I) serta 34 siswa kelas XII MIPA 1 yang telah mengikuti layanan bimbingan karier dan memiliki permasalahan dalam perencanaan karier. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Indramayu. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan karier yang diberikan guru BK kepada siswa, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Wawancara dilakukan kepada guru BK dan siswa dengan tujuan memperkuat hasil observasi serta memperoleh informasi mendalam tentang efektivitas layanan bimbingan karier dalam membantu siswa mengambil keputusan karier. Sedangkan studi dokumentasi digunakan sebagai pendukung data, dengan menelaah arsip, catatan sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan kegiatan bimbingan karier (Joko Subagyo, 2015).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (menyederhanakan dan memilih data penting), penyajian data (menampilkan hasil dalam bentuk naratif agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan yang menghasilkan temuan baru terkait peran layanan bimbingan karier bagi siswa. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memastikan keakuratan data melalui berbagai metode pengumpulan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang kredibel dan menggambarkan secara objektif kontribusi layanan bimbingan karier dalam meningkatkan keputusan karier siswa MAN 2 Indramayu.



Gambar 1 Skema Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum MAN 2 Indramayu

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Indramayu, yang dikenal juga sebagai MAN Karangampel, merupakan satu-satunya madrasah negeri tingkat SLTA di wilayah Karangampel, Kabupaten Indramayu. Sekolah ini mengalami perkembangan pesat baik dari segi kualitas pendidikan maupun sarana prasarana karena letaknya yang strategis di tepi jalan raya sehingga mudah dijangkau dari berbagai daerah sekitar. MAN 2 Indramayu telah meraih sejumlah prestasi, di antaranya akreditasi A dan peringkat pertama lulusan terbaik tingkat kabupaten pada bidang IPA tahun 2006. Kemajuan tersebut tidak terlepas dari komitmen pimpinan sekolah, tenaga pendidik, serta dukungan masyarakat sekitar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Visi MAN 2 Indramayu adalah *"Mencetak Generasi Islami yang Berkarakter, Berprestasi, dan Berwawasan Global."* Misi sekolah diarahkan pada penanaman nilai keimanan dan takwa, pengembangan kecerdasan intelektual dan spiritual, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penumbuhan kepedulian sosial dan lingkungan, serta kerja sama sinergis dengan orang tua, instansi pemerintah, dan masyarakat. Kepala sekolah, Drs. H. Amir Fuad Khozin, M.Si, menegaskan bahwa MAN 2 Indramayu berorientasi pada peningkatan kualitas dan daya saing lulusan yang berakhlakul karimah, dengan fokus utama mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sekaligus menjadi pribadi yang berkarakter dan berwawasan luas.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 2 Indramayu

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam proses

pendidikan yang berperan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal. Konselor tidak hanya bertugas membimbing siswa menentukan pilihan karier, tetapi juga menuntun mereka memahami diri dan lingkungannya untuk merencanakan masa depan secara matang. Dalam era perkembangan teknologi informasi, bimbingan karier telah memanfaatkan media digital melalui bentuk layanan cyber counseling, yang memudahkan interaksi antara konselor dan peserta didik. Pelaksanaan bimbingan karier di kelas XII meliputi dua jenis layanan utama.

Pertama, layanan informasi, yaitu kegiatan penyampaian berbagai informasi oleh guru BK untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan siswa dalam menentukan arah pendidikan dan karier. Layanan ini membantu siswa memahami peluang, minat, dan kemampuan diri agar siap menghadapi dunia kerja atau studi lanjutan. Kedua, layanan bimbingan klasikal, yang dilakukan secara tatap muka di kelas dengan materi mendasar seputar dunia karier. Materi diambil dari buku panduan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta disesuaikan dengan perkembangan kebijakan terkini agar siswa memperoleh pemahaman kontekstual tentang langkah-langkah merencanakan karier. Sebagaimana yang dikatakan guru Bk dalam wawancara observasi:

“Layanan yang diberikan kepada siswa berupa layanan klasikal saja, baik itu kelompok maupun individu. Di awal kita memberikan pengetahuan dasar terkait karir yang sudah kita siapkan. Bentuk klasikalnya ga hanya dari kita saja, misalkan kita mendatangkan alumni. Karena biasanya kalau anak-anak itu kan lebih termotivasi dengan alumni ya atau dengan kaka tingkat jadi lebih enjoy dalam mendengarkan pemaparannya”. (Musobihah, 2025).

Berdasarkan temuan dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan, materi dasar tentang dunia kerja diberikan sebagai tahap awal dari layanan bimbingan dan konseling karier. Materi ini diambil dari buku panduan yang sudah ada atau Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Selain itu, materi ini dirancang dan disesuaikan untuk memenuhi perkembangan zaman dan kebijakan pendidikan yang paling relevan. Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling secara aktif berusaha memberikan pengetahuan yang tidak hanya teoretis tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kehidupan nyata peserta didik mereka. Praktiknya, guru BK juga berusaha untuk menawarkan sumber pembelajaran yang lebih relevan, seperti mengajak alumni sekolah. dapat disimpulkan bahwa tahap awal layanan bimbingan dan konseling karier telah dilaksanakan secara sistematis dan adaptif. Metode ini tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi; mereka juga berusaha untuk membuat siswa lebih termotivasi dan memahami lebih banyak dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti melibatkan alumni dan memberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Konseling individual merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling di mana siswa (konseli) berbicara secara langsung dan tatap muka dengan konselor untuk membahas serta menyelesaikan permasalahan pribadi. Layanan ini menjadi dasar bagi seluruh bentuk konseling lainnya karena melalui interaksi personal, konselor dapat memahami kondisi, pola pikir, dan emosi siswa secara mendalam. Proses konseling individual berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap positif, memperbaiki perilaku, serta menumbuhkan

kesadaran diri dalam menghadapi permasalahan, termasuk dalam menentukan arah karier. Dalam praktik bimbingan karier, setelah siswa memperoleh pemahaman dasar tentang dunia kerja dan jalur karier, konselor mengumpulkan data mengenai minat dan pilihan karier masing-masing siswa. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program layanan lanjutan yang lebih spesifik dan sesuai kebutuhan individu.

Dengan memahami minat dan tujuan kariernya, siswa dapat memilih jurusan atau bidang studi yang tepat sehingga lebih fokus serta termotivasi dalam pendidikan maupun pengembangan keterampilan mereka. Akhirnya, siswa yang mengejar karier sesuai minat cenderung memiliki kesiapan dan kompetensi yang lebih kuat untuk memasuki dunia kerja secara profesional. Menurut Harpina & Rahmiati dalam Amelia, dkk, Pendataan minat dilakukan untuk mencegah siswa menghadapi tantangan ketika mulai bekerja. Setelah tiga tahun studi, lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu keahlian di jenjang SMK adalah tata rias (Amelia, Sri Usodoingtyas, et al., 2024). Dikuatkan dengan pernyataan guru Bk

“Setelah itu kita mendata, siapa yang mau kuliah, siapa yang mau kerja. Tapi ya kembali lagi ke tujuan kita yang sekolahnya berbasis SMA/MA itu fokusnya hanya ke anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi, jadi lebih difokuskan bimbingan lanjutannya itu untuk yang lanjut ke perguruan tinggi. Nah biasanya anak-anak saat pendataan itu banyak berdatangan ke ruang BK untuk konsultasi terkait pilihannya.” (Musobihah, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling menemukan siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan yang berencana langsung memulai karir. Langkah ini menunjukkan bahwa ada upaya yang sistematis untuk memetakan kebutuhan peserta didik sehingga layanan yang diberikan dapat lebih terarah dan sesuai dengan minat dan rencana karier masing-masing. Namun demikian, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa karena sekolah MAN 2 Indramayu berbasis Madrasah Aliyah, prioritas utama sekolah adalah mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok untuk membahas masalah-masalah atau untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada layanan individual, Siswa kemudian dikelompokkan menurut tujuan karir yang mereka pilih, yaitu melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi atau langsung bekerja. Ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari layanan individual. Siswa pasti akan menghadapi konsekuensi-konsekuensi tertentu jika mereka salah memilih bidang peminatan. Salah satu konsekuensi yang mungkin terjadi adalah bahwa mereka akan menghadapi kesulitan untuk maju ke tahapan perkembangan karir selanjutnya. Siswa tidak akan berhasil dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Wicaksono dalam Deasy, Melly, dan Anne, siswa yang melakukan pengambilan keputusan peminatan dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang informasi karir, sehingga mereka memiliki sikap dan kemampuan pengambilan

keputusan yang lebih baik (Deasy, Melly dan Anne, 2026). Sebagaimana guru BK mengatakan dalam wawancaranya:

“Dari hasil data awal yang dikumpulkan anak yang memilih melanjutkan kuliah, dikelompokkan berdasarkan pilihan minatnya untuk nantinya akan diberikan bimbingan lanjutan. Biasanya kami panggil perkelas sesuai dengan pembagian kelompoknya.” (Musobihah, 2025).

Menurut guru bimbingan dan konseling, setelah mengumpulkan data awal tentang pilihan karir siswa, siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dikelompokkan lebih lanjut berdasarkan minat mereka pada jurusan yang mereka pilih. Langkah ini adalah strategi penting dalam proses bimbingan karena memungkinkan guru BK untuk memberikan layanan yang lebih khusus dan sesuai dengan kebutuhan unik siswa. Rijal mengatakan bahwa guru BK mendata siswa berdasarkan pilihan mereka, yaitu ingin bekerja atau kuliah. Pendataan lebih rinci, seperti tujuan perguruan tinggi dan jurusan yang diminati, membantu guru BK membuat rencana bimbingan lanjutan yang lebih terorganisir.

Kegiatan ini menunjukkan penerapan prinsip asesmen kebutuhan, yang merupakan tahap penting dalam proses bimbingan, dari sudut pandang layanan bimbingan karier. Guru BK dapat membuat intervensi yang lebih relevan dan efektif dengan melakukan pemetaan berdasarkan minat dan rencana kerja mereka. Pengelompokan berdasarkan minat jurusan juga memungkinkan materi bimbingan yang berbeda. Oleh karena itu, proses bimbingan tidak umum atau universal; sebaliknya, itu lebih khusus dan relevan dengan situasi tertentu.

Program Asesmen Bakat dan Minat (ABM) merupakan salah satu inovasi layanan bimbingan dan konseling karier yang dikembangkan oleh Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kemendikbudristek. Program ini bertujuan membantu siswa mengenali potensi diri, bakat, serta minat dasar mereka agar dapat menentukan arah pendidikan dan karier dengan lebih tepat. Melalui ABM, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta bidang yang paling sesuai dengan kemampuan dan ketertarikannya. ABM mengukur berbagai aspek kemampuan, seperti verbal, kuantitatif, penalaran, spasial, mekanik, klerikal, dan penggunaan bahasa.

Berbeda dari tes akademik, ABM tidak berdasarkan pada materi pelajaran tertentu, melainkan menekankan pada kemampuan nalar dan potensi alami siswa. Soal-soalnya dikembangkan secara standar dan terkalibrasi, sehingga hasil asesmen dapat dibandingkan antarwaktu maupun antarpaket ujian. Di MAN 2 Indramayu, program ABM telah berjalan selama dua tahun sebagai bagian dari penguatan layanan konseling karier yang sebelumnya hanya berupa bimbingan klasikal. Menurut guru BK, Ibu Musobihah, program ini dinilai sangat bermanfaat karena difasilitasi pemerintah secara gratis dan dapat memberikan dasar bagi siswa dalam menentukan pilihan kuliah ataupun pekerjaan. Meski demikian, hasil ABM tidak dijadikan patokan mutlak dalam pengambilan keputusan karier, melainkan digunakan sebagai alat bantu agar siswa lebih memahami arah pengembangan dirinya secara mandiri dan realistis terhadap tujuan masa depan. Sebagaimana yang diungkapkan Askan Habibi terkait program ABM:

“ga tau hasilnya apa soalnya saya ga download ka, lagian itu juga ngisinya asal aja ngejar waktu pengisian”. (Askan Habibi, 2025)

Ditimpali dengan pernyataan Aditya Jayadiningrat:

“iya terus juga kaya aku yang lanjut kerja mah ya kerja aja sesuai lowongan kerja yang ada, soalnya kalo mau kerja yang sesuai minat bakat kita mah ya susah ya ka ga dapet-dapet kerjaan nantinya”. (Aditya Jayadiningrat, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan Program Asesmen Bakat dan Minat (ABM) merupakan inovasi positif dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa memahami potensi diri serta merencanakan karier sesuai minat dan kemampuan. Program ini diharapkan mendorong siswa memilih jalur pendidikan dan pekerjaan berdasarkan kesadaran diri, bukan karena tekanan lingkungan. Namun, penerapan ABM di lapangan masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, rendahnya kesadaran dan keterlibatan siswa. Sebagian peserta, seperti yang diungkapkan oleh siswa Askan Habibi, mengikuti asesmen secara asal tanpa memahami tujuannya.

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi program belum efektif membangkitkan motivasi siswa. Kedua, kurangnya keterkaitan hasil ABM dengan realitas dunia kerja, sebagaimana diungkapkan Aditya Jayadiningrat, karena peluang karier sering kali tidak sejalan dengan minat yang teridentifikasi dalam asesmen. Ketiga, pelaksanaan program masih terbatas, terutama dalam aspek waktu, teknik pengisian, dan tindak lanjut hasil. Agar ABM benar-benar bermanfaat, hasil asesmen seharusnya dijadikan bahan diskusi dalam sesi konseling individu atau kelompok, bukan sekadar arsip tanpa tindak lanjut. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan efektivitas, validitas data, serta kesiapan siswa dalam mengikuti program ABM di sekolah.

Peran Program Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII MIPA

Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, tujuan utama bimbingan karier adalah memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi, dan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik sepanjang rentang kehidupannya. Program konseling karier yang komprehensif sangat penting di setiap jenjang pendidikan, terutama SMA, karena membantu siswa mempersiapkan transisi ke tahap pendidikan atau dunia kerja berikutnya. Intervensi karier yang efektif perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dimulai sejak dini agar siswa mampu merencanakan masa depan secara realistis dan terarah. Konseling karier berperan membantu konseli memahami informasi dunia kerja, mengenali potensi diri, dan membuat keputusan karier yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek hingga tujuan jangka panjang.

Menurut Sukardi (dalam Diana & Imam), pengambilan keputusan karier merupakan proses pemilihan berbagai alternatif masa depan, seperti melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mengikuti pelatihan, atau langsung bekerja. Sementara itu, Conger menyoroti enam dimensi penting dalam pengambilan keputusan karier, salah satunya adalah pengetahuan mengenai karier, yakni sejauh mana siswa mencari informasi tentang peluang pendidikan dan pekerjaan yang relevan.

Kurangnya kesadaran serta pemahaman mendalam tentang dunia karier sering kali membuat siswa masih ragu atau belum memiliki keputusan pasti terkait arah pekerjaan maupun studi lanjut setelah lulus. Sebagaimana pernyataan Jannatul Yasmin saat observasi yang mengatakan:

“Sejujurnya saya belum terlalu banyak mencari informasi soal dunia kerja atau kuliah lanjutan. Saya cuma dengar dari saudara. Saya belum pernah benar-benar cari tahu, kaya konsultasi ke guru BK itu saya belum pernah. Jadi, saya masih bingung mau ambil jurusan apa atau kerja di bidang apa nantinya”

Namun berbeda setelah pelaksanaan layanan karier, ia mengatakan:

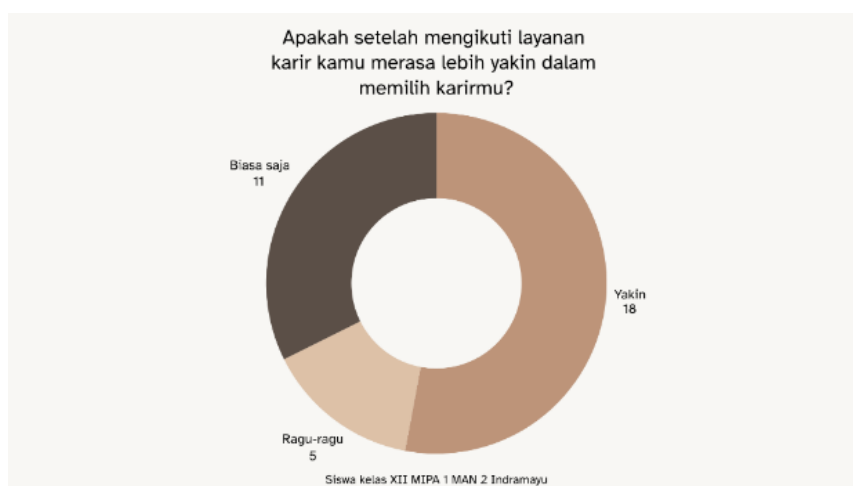
“Alhamdulillah setelah kegiatan ABM saya jadi sering datang konsultasi ke guru BK jadi sekarang udah ada pencerahan buat ambil kuliah dimana dan jurusan apa.” (Jannatul Yasmin, 2025).

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa pada awalnya pengetahuan siswa mengenai karier masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari pengakuan Jannatul Yasmin yang belum secara aktif mencari informasi tentang dunia kerja maupun studi lanjut, serta belum memanfaatkan layanan bimbingan karier secara optimal. Minimnya inisiatif dalam menggali informasi menyebabkan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan karier. Pemahaman diri yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menilai dirinya untuk mencapai pengambilan keputusan karir dimasa depan belum tercapai, siswa mengakui bahwa mereka masih ragu dan kurang yakin pada kemampuan dirinya akan sesuai dengan pekerjaan dan studi lanjut yang mereka pilih nantinya. Sebagaimana yang diungkapkan Ismi Syifana ketika ditanyakan keyakinannya atas keputusan karir yang dipilihnya.

“masih bingung dan ga yakin sama kemampuan kita ka buat survive di jurusan itu tuh kira-kira mampu apa engga” (Ismi Syifana, 2025)

Dan dikuatkan dengan ungkapan guru BK yang mengatakan:

“Anak-anak tuh masih banyak insecure nya, padahal mereka mampu loh. Ini tuh jadi PR buat kita sebagai Guru BK buat bangun rasa percaya diri mereka biar ga insecure atau setidaknya mengurangi rasa insecure nya” (Musobihah, 2025).



Gambar 1. Diagram Hasil Wawancara

Hasil wawancara dan data pada diagram menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa lebih yakin setelah mengikuti layanan karier, namun masih terdapat sejumlah siswa yang berada pada kategori ragu-ragu (5 siswa) dan biasa saja (11 siswa) terhadap keyakinan dalam memilih kariernya. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman diri dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri belum sepenuhnya berkembang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ismi Syifana, masih terdapat keraguan terhadap kemampuan diri untuk bertahan di jurusan yang diminati. Hal ini menandakan bahwa aspek penilaian terhadap potensi dan kesiapan pribadi masih menjadi tantangan yang signifikan bagi sebagian siswa.

Pernyataan dari guru BK memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa banyak siswa mengalami perasaan insecure, meskipun sebenarnya memiliki potensi yang baik. Hal ini menjadi tantangan sekaligus tanggung jawab bagi guru BK untuk membangun rasa percaya diri siswa melalui layanan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Ungkapan dari guru BK memperkuat pentingnya peran konselor dalam membantu siswa mengenal potensi dan membangun kepercayaan diri mereka. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang kuat akan berusaha keras motivasi dalam dirinya. Pun sebaliknya, apabila rendah *self-efficacy* nya maka rendahnya pula motivasi yang dimilikinya. Kecocokan pilihan karir dengan diri yang berkaitan dengan kemampuan siswa membuat pilihan pekerjaan atau studi lanjut yang paling sesuai dan terbaik bagi dirinya akan terkendala, karena pada dimensi kedua siswa masih ragu dan tidak yakin akan nilai-nilai personal yang mereka miliki terhadap bermacam-macam pekerjaan yang ada. Sejalan dengan pernyataan Super dalam Devi, Nabilla, dkk bahwa pemilihan karir adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang berhubungan dengan perubahan dan pencapaian pribadi dalam berbagai tahapan hidup (Devi, Nabilla, Padia, dkk, 2025). Oleh sebab itu, pemilihan karir yang tepat dapat mempengaruhi kepuasan hidup, kesuksesan, serta kesejahteraan secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikatakan Harry Prasetyo dalam wawancara terkait keselarasan minat bakat dengan pilihan karir kita, ia menjawab:

“Saya pribadi milih jurusan tuh yang cocok sama diri saya, soalnya kalau terus ngikutin mintanya orangtua sedangkan kita ga cocok ya nanti hasilnya ga akan maksimal kan ka. (Olif Nurjannah, 2025).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pentingnya keselarasan minat/bakat pada siswa dengan pilihan karir yang akan diambilnya serta kesadaran akan dampak dari keputusan yang tidak sejalan tersebut pada hasil yang tidak optimal baik dalam proses study maupun dalam pencapaian karir ke depan. Lebih lanjut peneliti berupaya menggali lebih dalam terkait peran program Asessmen Bakat dan Minat (ABM) dalam meningkatkan keputusan karir siswa dan apakah hasil tes tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan karakteristik diri siswa.

“Biasa saja ka, karena saya milih jurusan ini ga berpatok ke hasil ABM, terus juga hasilnya menurut saya ga sesuai dengan diri saya pribadi, di hasil ABM minat saya condong di sosial padahal saya orang yang paling malu, introvert lah” (Azkia Sulhu, 2025).

Selain itu siswa lain berpendapat bahwa:

"Saya ga tau hasilnya soalnya saya ga download hasil ABM nya ka, menurut saya hasil ABM itu ga sepenuhnya sesuai dengan kita soalnya kita tuh ngerjainnya asal-asalan, waktunya di batas, sistemnya loading, pokoknya jawab tuh asal ke jawab aja ngejar waktu" (Lulu Adel Liyah, 2025).

Berbeda dengan jawaban satu siswa diantara lainnya:

"Sangat membantu sih, karena dari ABM itu Harry jadi tau ternyata ada bakat di mekanik dan ga nyangka nya lagi Harry nilai mekaniknya tertinggi di banding teman-teman satu sekolah" (Harry Prasetyo, 2025).

Berdasarkan pernyataan beberapa responden, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Asesmen Bakat dan Minat (ABM) dalam mendukung keputusan karir siswa menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian siswa merasa bahwa hasil tes ABM kurang mencerminkan diri mereka, baik karena ketidaksesuaian dengan kepribadian maupun karena proses pengerjaan yang tidak maksimal, seperti dikerjakan secara tergesa-gesa atau tanpa keseriusan. Selain itu, kendala teknis seperti sistem yang lambat juga memengaruhi kualitas hasil tes. Namun demikian, terdapat juga siswa yang merasakan manfaat dari hasil ABM, di mana tes tersebut membantu mereka mengenali potensi yang sebelumnya tidak disadari, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan arah karir.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program ABM sangat bergantung pada kesiapan siswa dalam mengikuti tes, kualitas pelaksanaan, serta tindak lanjut dari hasil yang diperoleh. Minat atau keinginan siswa dalam memilih bidang karir diketahui sudah ada, masing-masing siswa mengaku sudah memiliki minat terhadap bidang pekerjaan dan studi lanjut yang mereka sukai, namun hal tersebut masih terhalang oleh keraguan siswa terhadap pertimbangan antara kemampuan dan faktor eksternal seperti pengaruh keputusan orang tua dengan bidang karir yang akan dipilih, sehingga siswa sulit mengkonsistenkan pilihannya mengenai keputusan tersebut.

"Anak-anak tuh bukan ga tau minat bakatnya apa, tapi mereka engga sadar aja. Atau mungkin ya karena bingung, mereka masih banyak bingungnya, antara kuliah mengikuti keinginan orangtua atau keinginannya sendiri. Apalagi yang anaknya ini pengen lintas jurusan, misalnya nih anak itu jurusan IPS tapi pengen ambil kuliah Kesehatan. Nah itu kan tugas guru BK, gimana caranya mengarahkan anak tersebut agar minat/bakatnya bisa tersalurkan, mau melanjutkan bakatnya/minatnya, karena ini banyak sekali setiap tahunnya selalu ada yang linjur" (Musobihah, 2025).

Sejalan dengan pernyataan

"Saya ragu karena meskipun saya suka di bidang teknologi, orang tua saya lebih menyarankan masuk ke jurusan ekonomi karena dianggap lebih menjanjikan. Kadang saya merasa takut kalau pilihan saya tidak sesuai dengan harapan orang tua atau kalau saya tidak cukup mampu di bidang yang saya minati."

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa minat atau keinginan siswa terhadap bidang karier sebenarnya sudah terbentuk, namun belum didukung oleh keyakinan dan keberanian untuk menetapkan keputusan secara konsisten. Siswa masih

mengalami keraguan, terutama ketika harus mempertimbangkan antara minat pribadi, kemampuan diri, dan harapan orang tua. Hal ini diperjelas oleh pernyataan guru BK yang menyebutkan bahwa siswa sebenarnya sudah mengetahui minat dan bakatnya, namun tidak menyadarinya secara utuh atau merasa bingung untuk memilih jalan yang sesuai.

Kebingungan ini semakin kompleks saat siswa ingin melakukan lintas jurusan (linjur), karena mereka merasa terjebak antara potensi pribadi dan tekanan sosial atau keluarga. Proses membuat keputusan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir, dalam hal ini siswa masih belum menyadari bahwa dalam memilih sebuah keputusan karir untuk masa depan tidak bisa diambil secara terburu-buru, dalam pengambilan keputusan terdapat proses yang harus dipersiapkan dengan pengetahuan dan perencanaan yang matang mengenai karir itu sendiri.

“Ada nih tahun kemarin, dia bukan anak MIPA, dia dari jurusan agama tapi punya minat yang tinggi dan skill yang bagus di bidang kesehatan. Seperti nginfus dan cek darah atau semacamnya. Di bakat mungkin dia punya sedikit bakat di bidang tersebut ya, tapi dia punya minat yang tinggi di bidang Kesehatan. Karena dari hasil ABM itu kan minat dia tinggi di bidang keperawatan akhirnya ya dia saya tuntun coba daftar kuliahnya di jalur nasional lewat prestasi di jurusan keperawatan. Ternyata dia lolos jadi ya kesimpulannya ya sebenarnya mah semua itu rezeki-rezekian ya” (Musobihah, 2025).

Pernyataan tersebut mencerminkan pentingnya peran layanan bimbingan dan konseling karir dalam menggali dan memfasilitasi minat serta potensi siswa, meskipun latar belakang akademik siswa tidak selalu linear dengan bidang yang diminatinya. Dalam kasus ini, siswa dari jurusan agama menunjukkan minat dan keterampilan yang kuat di bidang kesehatan, khususnya keperawatan. Hal ini membuktikan bahwa pilihan karir siswa tidak semata ditentukan oleh jurusan akademiknya, tetapi juga dipengaruhi oleh minat pribadi, pengalaman, serta dorongan intrinsik untuk berkembang di bidang tertentu.

Melalui program Asesmen Bakat dan Minat (ABM), minat siswa dapat diidentifikasi secara lebih objektif. Meski bakat siswa di bidang kesehatan tidak menonjol, namun minat yang tinggi dan pengalaman langsung yang dimiliki menjadi indikator penting dalam menentukan arah karier. Guru BK dalam hal ini menjalankan perannya dengan optimal, yaitu sebagai fasilitator dan pembimbing yang tidak hanya berpatokan pada hasil tes semata, tetapi juga mempertimbangkan kondisi riil siswa secara holistik, termasuk passion dan pengalaman non-akademik. Adapun masalah interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan siswa dalam penyelesaian masalah terhadap pengambilan keputusan, pada dimensi ini siswa sudah mampu mengatasi sebuah masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, hal ini terbukti dari pernyataan siswa bahwa dalam pengambilan keputusan mereka sering menjumpai hal yang tidak sesuai dengan yang mereka putuskan, namun mereka tetap bertahan dengan pilihannya dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai bahan tolak ukur dan pelajaran dalam mengambil keputusan yang lebih baik kedepannya.

“Contohnya kaya Harry ya, Harry tuh punya minat dan bakat di desain tapi sayang ada hambatan buta warna dibeberapa warna, setelah proses konseling dengan Harry dengan orang tua nya juga akhirnya Harry ambil jurusan sastra inggris karena beberapa pertimbangan yang ga bisa dipaksakan” (Musobihah, 2025).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa proses pengambilan keputusan karier siswa tidak hanya melibatkan minat dan bakat, tetapi juga mempertimbangkan hambatan pribadi maupun kondisi objektif yang dapat memengaruhi keberhasilan di bidang tertentu. Dalam kasus Harry, meskipun ia memiliki minat dan bakat di bidang desain, adanya hambatan berupa buta warna parsial menjadi faktor signifikan yang menghambat pengembangan potensinya secara optimal di bidang tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling karier sebagai wadah untuk mengidentifikasi, memahami, dan mendiskusikan berbagai aspek yang memengaruhi pemilihan karier, termasuk hambatan psikologis, fisik, atau lingkungan. Melalui proses konseling yang melibatkan tidak hanya siswa, tetapi juga orang tua, maka proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara komprehensif dan realistis, dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki serta keterbatasan yang ada.

Keputusan Harry untuk akhirnya memilih jurusan Sastra Inggris merupakan bentuk kompromi rasional yang diambil setelah melewati pertimbangan yang matang. Ini mencerminkan bahwa peran guru BK tidak hanya membantu siswa menggali potensi dan minatnya, tetapi juga mendampingi dalam menyusun alternatif karier yang sesuai dengan kondisi aktual siswa, sehingga mereka tetap dapat berkembang dan meraih keberhasilan di jalur lain yang memungkinkan. Proses ini juga menggaris bawahi pentingnya pendekatan kolaboratif antara guru BK, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, keputusan yang diambil bukan sekadar keinginan pribadi siswa, melainkan hasil dari dialog terbuka yang mempertimbangkan berbagai dimensi: psikologis, fisik, akademik, dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Indramayu, peran program layanan karier dalam meningkatkan keputusan karier siswa kelas XII MIPA 1 menunjukkan hasil positif meski masih menghadapi beberapa kendala. Pelaksanaan bimbingan karier lebih banyak dilakukan melalui layanan klasikal, yaitu bimbingan kelompok dengan topik pengembangan karier. Kegiatan ini dinilai paling efektif karena memungkinkan guru BK menjangkau seluruh siswa meskipun terdapat keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Keterampilan komunikasi guru BK juga menjadi faktor penting agar siswa merasa nyaman dan terbuka dalam proses bimbingan. Sebagian besar siswa merasakan manfaat dari layanan konseling karena membantu mereka memahami diri, mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun akademik, serta membuat keputusan karier yang lebih tepat. Namun, program Asesmen Bakat dan Minat (ABM) dinilai belum maksimal, karena hasil asesmennya dianggap kurang mencerminkan potensi dan minat siswa secara akurat. Guru BK telah melengkapi pelaksanaan bimbingan dengan evaluasi kebutuhan, proses, hasil, dan dampak.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya perencanaan karier dan kemampuan mereka menyesuaikan pilihan dengan potensi diri. Keberhasilan ini didukung oleh pendampingan berkelanjutan guru BK, keterlibatan orang tua, serta partisipasi aktif siswa dalam eksplorasi karier dan perencanaan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, dan R. D. Sari, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, 2022.
- S. Imam, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, 2015.
- Arrasyidin, *Pendidikan Karier Di SMK Muhammadiyah 7 Wonosegoro*, hlm. 165.
- Fauziah dan M. I. Iswari, "Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SDMI Pada Masa New Normal," *Biblio Couns*.
- K. P. Eksa, O. N. R. Annisa, dan S. Agus, "Peran Layanan Bimbingan Karir Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Seminar Nasional Pengenalan Lapanganan persekolahan*, Yogyakarta.
- J. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 62.
- S. I. Musobihah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," *Wawancara, MAN 2 Indramayu*, 22 Apr. 2025.
- Amelia, S. Usodoingtyas, Mutimmatul, dan S. Dwiyantri, "Analisis Minat Siswa SMK DI Surabaya Untuk Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Tata Rias," *Jurnal Tata Rias*, vol. 13, 2024.
- S. I. Musobihah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," *Wawancara, MAN 2 Indramayu*, 22 Apr. 2025.
- Deasy, Melly, dan Anne, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, vol. 1, 2016.
- S. I. Musobihah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," *Wawancara, MAN 2 Indramayu*, 22 Apr. 2025.
- Habibi, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," *Wawancara, MAN 2 Indramayu*, 09 Mei 2025.
- A. Jayadiningrat, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," *Wawancara, MAN 2 Indramayu*, 09 Mei 2025.
- J. Yasmin, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," *Wawancara, MAN 2 Indramayu*, 05 Mei 2025.
- Syifana, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," *Wawancara, MAN 2 Indramayu*, 05 Mei 2025.

- S. I. Musobihah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," Wawancara, MAN 2 Indramayu, 22 Apr. 2025.
- Devi, Nabilla, Padia, dkk., "Peran Teori Holland Dalam Mengarahkan Pilihan Karir Berdasarkan Versi Kepribadian," *Malaysia Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, 2025.
- O. Nurjannah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," Wawancara, MAN 2 Indramayu, 28 Apr. 2025.
- Sulhu, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," Wawancara, MAN 2 Indramayu, 28 Apr. 2025.
- L. A. Liyah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," Wawancara, MAN 2 Indramayu, 06 Mei 2025.
- H. Prasetyo, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," Wawancara, MAN 2 Indramayu, 28 Apr. 2025.
- S. I. Musobihah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," Wawancara, MAN 2 Indramayu, 22 Apr. 2025.
- S. I. Musobihah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," Wawancara, MAN 2 Indramayu, 22 Apr. 2025.
- S. I. Musobihah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perencanaan Karier Siswa," Wawancara, MAN 2 Indramayu, 22 Apr. 2025.